

**PENGARUH TIPE KLIEN DAN TIPE
KOMUNIKASI TERHADAP PENGUMPULAN
BUKTI AUDIT
(Studi Persepsi Auditor KAP di Jawa Tengah)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

NUR AMALIA FITRIANI
NIM. 12030110130199

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2014

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Nur Amalia Fitriani
Nomor Induk Mahasiswa : 12030110130199
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Skripsi : **PENGARUH TIPE KLIEN DAN TIPE
KOMUNIKASI TERHADAP PENGUMPULAN
BUKTI AUDIT (Studi Persepsi Auditor KAP di
Jawa Tengah)**
Dosen Pembimbing : Anis Chariri, S.E., MCom, Ph.D., Akt.

Semarang, 27 Februari 2014

Dosen Pembimbing,



(Anis Chariri, S.E., MCom, Ph.D., Akt.)

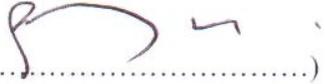
NIP. 196708091992031001

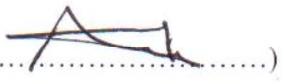
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

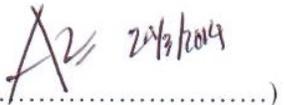
Nama Mahasiswa : Nur Amalia Fitriani
Nomor Induk Mahasiswa : 12030110130199
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Skripsi : **PENGARUH TIPE KLIEN DAN TIPE
KOMUNIKASI TERHADAP PENGUMPULAN
BUKTI AUDIT (Studi Persepsi Auditor KAP di
Jawa Tengah)**

Telah dinyatakan lulus pada tanggal 12 Maret 2014

Tim Penguji:

1. Anis Chariri, S.E., MCom, Ph.D., Akt. (..........)

2. Dr. H. Raharja, M.Si., Akt. (..........)

3. Dr. Haryanto, S.E., M.Si., Akt. (..........)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Nur Amalia Fitriani, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **Pengaruh Tipe Klien dan Tipe Komunikasi Terhadap Pengumpulan Bukti Audit (Studi Persepsi Auditor KAP di Jawa Tengah)**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 27 Februari 2014

Yang membuat pernyataan,

(Nur Amalia Fitriani)

NIM: 12030110130199

ABSTRACT

This research is replication of research by Bennett and Hatfield (2013) investigating the effect of the social mismatch between auditors and client on the collection of audit evidence. This research aims to examine the effect of client type and communication type on the collection of audit evidence. In addition, this research examines the effect of communication type as moderate between client type on the collection of audit evidence.

The population of the research is auditors that work at the firm in the province of Central Java. The sample of the research is junior auditors with sampling techniques using purposive sampling. Data were collected by questionnaire and analyzed by binary logistic regression.

The research findings that show client type and communication type negatively influenced the collection of audit evidence. In addition, communication type strengthened the effect of client type on the collection of audit evidence.

Keywords: client type, communication type, collection of audit evidence, auditor-client relationship

ABSTRAK

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang pernah dilakukan Bennett dan Hatfield (2013) mengenai pengaruh ketidakcocokan sosial antara auditor dan klien dalam pengumpulan bukti audit. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tipe klien dan tipe komunikasi terhadap pengumpulan bukti audit. Selain itu, penelitian ini juga menguji pengaruh tipe komunikasi sebagai pemoderat antara tipe klien terhadap pengumpulan bukti audit.

Populasi penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP di provinsi Jawa Tengah. Sampel penelitian ini adalah auditor junior yang bekerja di KAP di provinsi Jawa Tengah dengan teknik pengambilan sampel melalui *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis dengan menggunakan regresi logistik ganda.

Hasil penelitian menunjukkan tipe klien dan tipe komunikasi berpengaruh negatif secara signifikan terhadap pengumpulan bukti audit. Selain itu, tipe komunikasi memperkuat pengaruh tipe klien terhadap pengumpulan bukti audit.

Kata kunci: tipe klien, tipe komunikasi, pengumpulan bukti audit, hubungan auditor-klien

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan” (QS Al Insyirah: 5-6).

“Happy Design and Keep SemangART!”

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

♥ Papa ♥

♥ Mama ♥

♥ Mbak Imuk ♥

♥ Mbak Cempluk ♥

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Tipe Klien dan Tipe Komunikasi Terhadap Pengumpulan Bukti Audit (Studi Persepsi Auditor KAP di Jawa Tengah)”**. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Dalam proses penyusunannya segala hambatan yang ada dapat teratasi berkat bantuan, doa, bimbingan, dorongan dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis akan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, atas segala rahmat dan nikmat-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. Sudharto P.H., MES., Ph.D. selaku Rektor Universitas Diponegoro.
3. Bapak Prof. Drs. Mohamad Nasir, M.Si., Akt., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan bisnis Universitas Diponegoro.
4. Bapak Prof. Dr. Muchammad Syafruddin, M.Si., Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
5. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Rohman. S.E., M.Si., Akt. selaku Dosen Wali.

6. Bapak Prof. Dr. Arifin Sabeni, M.Com., Hons., Ph.D., Akt. (Alm.) selaku dosen pembimbing atas berbagai sarannya.
7. Bapak Anis Chariri, S.E., M.Com, Ph.D., Akt. selaku dosen pembimbing atas berbagai saran, masukan, kesediaan dalam membimbing dan candaannya.
8. Seluruh dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
9. Seluruh warga Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
10. Papa dan Mama, atas kasih sayang dan doanya. Kakak-kakakku, mbak Imuk (mbak Anik) dan mbak Cempluk (mbak Yuyun), kakak iparku (mas Sigit), (calon) kakak iparku (mas Dhimas), sepupu-sepupuku yang paling sering mampir ke rumah, dek Ical dan dek Ulil, serta keluarga besarku, atas doanya.
11. Kucing-kucingku yang menggemaskan, mulai dari Ipus (Alm.), Ecek (Alm.), Endut, Pirang, Item, Pini, Rambo, Kelawu, anak-anaknya Ecek dan Wawan (generasi 1), anak-anaknya Ecek dan Pirang (generasi 2, 3 dan 4), anak-anaknya Item dan Pini (terutama si Gembul), Kenyik (Alm.) serta anak-anak kucing yang lain, baik yang masih ada maupun yang sudah tidak ada, generasi yang lain dan yang pernah mampir ke rumah.
12. Rachman Aviv, atas perhatian, dukungan, motivasi, nasehat, candaan, semangat dan hari-hari menyenangkan selama ini serta *roleplay* Rachman Nur Alex-nya.

13. Teman-teman *Shika's Family*, Shika Arum Dewati (Shika), Ausella Jean Fonda (Jean), Angelina Ave Gratia (Gratia), Andreani Hanjani (Ani), Kurnia Ariati K. (Unyil) dan Arya Nugraha (Arya), yang selalu menemani dari awal kuliah sampai saat ini.
14. Teman bimbingan, Raras Halida Rahmi (Raras) dan Rezky Eko Prasetyo (Rezky).
15. Teman-teman keluarga besar Akuntansi 2010 Undip.
16. Temen-temen KKN Desa Giritengah, Achmad Muhajir (mas kordes), Heru Wakhido (mas alay), Wiko Sihaloho (Wikky), Andreani Hanjani (Ani, *again?* Haha), Rifni Lestari (Tari), Zainul Asngadah Fatmawati (Inul), Saundra Centauria (Centa) dan Dianita Cahyaningrum (Dita).
17. Teman-teman LC (*Ladies Club or Lebay Community?* Haha), Seisar Winengku Handani (Hunny), Fifi Afifah (Tembem), Anindhita Puspasari (Nonong), Yuanita Putri Melati (Jun) dan Sri Irny Hapsari (Suci).
18. Teman-teman SMA, Petty Pradytya (Pepy), Iantazar Rezqitullah Maharsi (Tazo) dan Ibrahim Sany (Sany).
19. *Fotocopy*-an “Galaxy” yang telah memberikan jasa *fotocopy* dan *print* dari awal kuliah sampai saat ini.
20. Seluruh auditor di KAP di Semarang dan di Solo, atas partisipasinya.
21. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas doa dan dukungannya selama ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan serta pengalaman penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran membangun dari semua pihak. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

Semarang, 27 Februari 2014

Penulis,

Nur Amalia Fitriani

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI..... | ii |
| PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN..... | iii |
| PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI | iv |
| <i>ABSTRACT</i> | v |
| ABSTRAK | vi |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| DAFTAR TABEL..... | xvi |
| DAFTAR GAMBAR | xvii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xviii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 4 |
| 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 5 |
| 1.4 Sistematika Pembahasan..... | 5 |
| BAB II TELAAH PUSTAKA | 7 |
| 2.1 Landasan Teori | 7 |

| | |
|---|-----------|
| 2.1.1 Teori Pengambilan Keputusan | 7 |
| 2.1.2 Teori Pertukaran Sosial | 8 |
| 2.1.3 Teori Konstruksi Sosial | 9 |
| 2.1.4 Tipe Klien..... | 10 |
| 2.1.5 Tipe Komunikasi | 12 |
| 2.1.6 Pengumpulan Bukti Audit | 14 |
| 2.2 Penelitian Terdahulu..... | 15 |
| 2.3 Pengembangan Hipotesis..... | 20 |
| 2.3.1 Pengaruh Tipe Klien Terhadap Pengumpulan Bukti Audit.. | 20 |
| 2.3.2 Pengaruh Tipe Komunikasi Terhadap Pengumpulan Bukti Audit..... | 21 |
| 2.3.3 Pengaruh Tipe Komunikasi Sebagai Pemoderat Tipe Klien dan Pengumpulan Bukti Audit..... | 22 |
| 2.4 Kerangka Konseptual | 24 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 25 |
| 3.1 Desain Penelitian | 25 |
| 3.2 Populasi dan Sampel..... | 25 |
| 3.3 Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data..... | 26 |
| 3.4 Definisi Operasional Variabel | 26 |
| 3.5 Model Empiris Penelitian | 28 |
| 3.6 Metode Analisis Data | 28 |
| 3.6.1 Persepsi Auditor Terhadap Klien | 28 |

| | | |
|--|--|----|
| 3.6.2 | Statistika Deskriptif..... | 29 |
| 3.6.3 | Uji Kualitas Data | 29 |
| 3.6.3.1 | Uji Validitas | 29 |
| 3.6.3.2 | Uji Reliabilitas | 29 |
| 3.6.4 | Regresi..... | 29 |
| 3.6.4.1 | Analisis Regresi Logistik Ganda..... | 29 |
| 3.6.4.2 | MRA (<i>Moderated Regression Analysis</i>) | 30 |
| 3.6.5 | Uji Koefisien Determinan..... | 30 |
| 3.6.6 | Uji Statistik F..... | 30 |
| 3.6.7 | Uji Statistik T | 31 |
| 3.6.8 | Uji Hipotesis..... | 31 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | | 32 |
| 4.1 | Deskripsi Objek Penelitian | 32 |
| 4.2 | Gambaran Umum Responden..... | 33 |
| 4.3 | Analisis Data | 34 |
| 4.3.1 | Persepsi Auditor Terhadap Klien | 34 |
| 4.3.2 | Statistika Deskriptif..... | 35 |
| 4.3.3 | Uji Kualitas Data | 36 |
| 4.3.4 | Regresi Logistik Ganda | 37 |
| 4.3.5 | MRA (<i>Moderated Regression Analysis</i>) | 38 |
| 4.3.6 | Uji Hipotesis..... | 40 |
| 4.3.6.1 | Pengujian Hipotesis 1..... | 41 |

| | |
|---|----|
| 4.3.6.2 Pengujian Hipotesis 2..... | 41 |
| 4.3.6.3 Pengujian Hipotesis 3..... | 42 |
| 4.4. Pembahasan Hasil Analisis..... | 42 |
| 4.4.1 Pengaruh Tipe Klien Terhadap Pengumpulan Bukti Audit..... | 42 |
| 4.4.2 Pengaruh Tipe Komunikasi Terhadap Pengumpulan Bukti Audit..... | 43 |
| 4.4.3 Pengaruh Tipe Komunikasi Sebagai Pemoderat Tipe Klien dan Pengumpulan Bukti Audit..... | 44 |
| BAB V PENUTUP..... | 46 |
| 5.1 Kesimpulan..... | 46 |
| 5.2 Implikasi Penelitian..... | 49 |
| 5.3 Keterbatasan dan Saran..... | 49 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 50 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN..... | 53 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu | 17 |
| Tabel 4.1 Jumlah KAP di Jawa Tengah | 32 |
| Tabel 4.2 Jumlah Kuesioner yang Kembali dan Layak Digunakan | 33 |
| Tabel 4.3 Gambaran Umum Responden | 34 |
| Tabel 4.4 Persepsi Auditor Terhadap Klien | 35 |
| Tabel 4.5 Statistika Deskriptif | 35 |
| Tabel 4.6 Uji Validitas | 36 |
| Tabel 4.7 Uji Reliabilitas | 37 |
| Tabel 4.8 <i>Hosmer and Lemeshow Test</i> | 37 |
| Tabel 4.9 Hasil Perbandingan Nilai <i>-2 Log likelihood</i> | 38 |
| Tabel 4.10 Sebelum Memasukkan Variabel Moderat | 39 |
| Tabel 4.11 Setelah Memasukkan Variabel Moderat | 39 |
| Tabel 4.12 Uji Hipotesis | 40 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--------------------------------------|---------|
| Gambar 2.1 Kerangka Konseptual | 24 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|--|---------|
| LAMPIRAN A KUESIONER PENELITIAN | 53 |
| LAMPIRAN B KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) YANG BERPARTISIPASI..... | 59 |
| LAMPIRAN C TABULASI DATA | 60 |
| LAMPIRAN D STATISTIKA DESKRIPTIF | 65 |
| LAMPIRAN E UJI VALIDITAS DAN UJI RELIABILITAS..... | 66 |
| LAMPIRAN F UJI REGRESI LOGISTIK GANDA | 69 |
| LAMPIRAN G <i>MODERATE REGRESSION ANALYSIS</i> | 74 |
| LAMPIRAN H UJI KOEFISIEN DETERMINAN | 75 |
| LAMPIRAN I UJI STATISTIK F | 76 |
| LAMPIRAN J UJI STATISTIK T | 77 |
| LAMPIRAN K CONTOH SURAT IJIN PENELITIAN..... | 78 |
| LAMPIRAN L CONTOH SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN | 79 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin meluas dan pentingnya kebutuhan akan jasa profesional akuntan publik telah menuntut profesi akuntan publik untuk meningkatkan kinerjanya. Dengan adanya profesi akuntan publik, diharapkan dapat memberi penilaian yang independen terhadap informasi yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. Auditor harus bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh perusahaan, baik itu *independence in fact* ataupun *in appearance* karena manajemen lah yang bertanggung jawab atas laporan keuangan perusahaan dan auditor hanyalah menilai atas kewajaran dari laporan keuangan tersebut (Ridwansyah, 2009). Informasi laporan keuangan merupakan informasi yang sangat penting karena sebagai dasar pengambilan keputusan oleh berbagai pihak, yaitu investor, karyawan, kreditor, pemasok, pemerintah, masyarakat dan lain-lain. Mengingat banyaknya pemakai laporan keuangan maka diperlukan jasa audit yang berkualitas dalam memberi opini atas laporan keuangan agar tidak menyesatkan para pemakainya. Untuk mendukung hal tersebut, auditor harus mengumpulkan berbagai bahan bukti yang memadai dan berkompeten (Firmansyah, 2011). Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan dalam Standar Pekerjaan Lapangan Ketiga bahwa: “bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang

diaudit”. Bukti audit yang diperoleh selama proses audit didokumentasikan ke dalam kertas kerja audit dan disertai keterangan.

Mulyadi (2008) mendefinisikan bukti audit adalah segala informasi yang mendukung angka-angka atau informasi lain yang disajikan dalam laporan keuangan yang dapat digunakan oleh auditor sebagai dasar untuk menyatakan pendapatnya. Bukti audit yang mendukung laporan keuangan terdiri dari data akuntansi dan semua informasi penguat (*corroborating information*) yang tersedia bagi auditor. Sedangkan definisi bukti audit menurut Arens, dkk (2008) adalah sebagai setiap informasi yang digunakan oleh auditor untuk menentukan apakah informasi yang diaudit telah dinyatakan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

Menurut Budiadnyani (2013) tujuan bukti audit yaitu:

- a. Membantu membuat keputusan tentang penilaian risiko dengan mempertimbangkan salah satu berupa potensial yang akan mungkin terjadi.
- b. Membantu menentukan prosedur audit yang cocok dengan asersi dan penilaian risiko.

Bukti audit adalah hal yang terpenting selama proses audit karena memiliki manfaat untuk mendukung temuan, simpulan dan rekomendasi audit (Rai, 2008). Bukti audit harus mendapat perhatian auditor sejak tahap perencanaan audit sampai dengan akhir proses audit. Mengingat luasnya bukti audit yang harus dikumpulkan oleh auditor, bukti audit memiliki implikasi langsung terhadap kertas kerja dan kualitas audit (Bennett dan Hatfield, 2013).

Penelitian mengenai pengumpulan dan permintaan bukti audit pernah dilakukan oleh Pratt dan Stice (1994), Ridwansyah (2009), Firmansyah (2011), Rokhmat (2011), Wardoyo dan Seruni (2011), serta Bennett dan Hatfield (2013). Pratt dan Stice (1994) meneliti pengaruh karakteristik klien terhadap risiko penilaian auditor, permintaan bukti audit dan saran *fee* audit. Ridwansyah (2009) meneliti pengaruh persepsi auditor mengenai kondisi pengendalian internal terhadap keputusan mengumpulkan bukti audit. Firmansyah (2011) meneliti pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas bahan bukti yang dikumpulkan. Rokhmat (2011) meneliti pengaruh pengalaman dan sikap profesional auditor terhadap pengumpulan bukti audit. Wardoyo dan Seruni (2011) meneliti pengaruh pengalaman dan pertimbangan profesional auditor terhadap kualitas bahan bukti audit yang dikumpulkan sedangkan Bennett dan Hatfield (2013) meneliti pengaruh ketidakcocokan sosial antara auditor dan klien terhadap pengumpulan bukti audit.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang pernah dilakukan Bennett dan Hatfield (2013) untuk diterapkan di Indonesia. Penelitian ini akan meneliti pengaruh tipe klien dan tipe komunikasi terhadap pengumpulan bukti audit. Sampel penelitian ini adalah auditor junior di KAP (Kantor Akuntan Publik) di provinsi Jawa Tengah. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menunjukkan pengaruh yang dapat memberikan umpan balik bagi auditor agar dapat menghasilkan bukti audit yang berkompeten yang mencerminkan tingkat audit yang berkualitas tinggi.

1.2 Rumusan Masalah

Fenomena yang diangkat pada penelitian ini adalah keputusan dalam mengumpulkan bukti audit. Penelitian ini mereplikasi penelitian Bennett dan Hatfield (2013) mengenai adanya perbedaan sosial antara auditor dan klien dalam hal pengalaman dan pengetahuan dimana klien cenderung lebih berpengalaman dan lebih berpengetahuan sehingga dapat menciptakan suasana intimidasi bagi auditor. Akibat hal tersebut, auditor terhambat interaksi dan perilakunya (Keltner, dkk, 2003). Interaksi auditor dan klien dapat mempengaruhi keputusan auditor untuk mengumpulkan bukti audit. Jika auditor memutuskan untuk membatasi interaksi dengan klien maka auditor berpotensi mengurangi bukti audit yang dikumpulkan. Hal tersebut dapat berdampak pada kualitas audit dan kesimpulan audit (Bennett dan Hatfield, 2013). Penelitian ini masih jarang diteliti dan akan diterapkan di Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah tipe klien mempengaruhi pengumpulan bukti audit?
2. Apakah tipe komunikasi mempengaruhi pengumpulan bukti audit?
3. Apakah tipe komunikasi memoderasi pengaruh tipe klien terhadap pengumpulan bukti audit?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh tipe klien terhadap pengumpulan bukti audit
2. Untuk menganalisis pengaruh tipe komunikasi terhadap pengumpulan bukti audit.
3. Untuk menganalisis pengaruh tipe komunikasi sebagai pemoderat antara tipe klien terhadap pengumpulan bukti audit.

Dari tujuan tersebut maka manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan menambah khasanah yang berhubungan dengan interaksi antara auditor dan klien.

2. Bagi auditor dan KAP

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan membuat pertimbangan KAP dalam mengelola ketidakcocokan sosial antara auditor dengan klien.

1.4 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan akan disusun menjadi beberapa bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN, bab ini membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II TELAAH PUSTAKA, bab ini membahas mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan kerangka konseptual dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN, bab ini membahas mengenai desain penelitian, populasi dan sampel, sumber data dan metode pengumpulan data, definisi operasionalisasi variabel dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, bab ini membahas obyek penelitian, gambaran umum responden, hasil analisis dan interpretasi terhadap hasil berdasarkan alat dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB V PENUTUP, bab ini membahas kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan, keterbatasan dan saran untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Pengambilan Keputusan

Menurut Stoner (2003), keputusan adalah pemilihan di antara berbagai alternatif. Definisi ini mengandung tiga pengertian, yaitu:

- a. Ada pilihan atas dasar logika atau pertimbangan.
- b. Ada beberapa alternatif yang harus dipilih salah satu yang terbaik.
- c. Ada tujuan yang ingin dicapai dan keputusan itu makin mendekati pada tujuan tersebut.

Terry (2006) mendefinisikan pengambilan keputusan sebagai pemilihan yang didasarkan kriteria tertentu atas dua atau lebih alternatif yang mungkin. Koontz dan O'Donnel (1997 dalam Siregar, 2013) mendefinisikan pengambilan keputusan adalah pemilihan di antara alternatif mengenai suatu cara bertindak yang merupakan inti dari perencanaan. Menurut Haiman (1970 dalam Siregar, 2013), inti dari semua perencanaan adalah pengambilan keputusan, suatu pemilihan cara bertindak. Sedangkan Stoner (2003) menyatakan pengambilan keputusan adalah proses yang digunakan untuk memilih suatu tindakan sebagai cara pemecahan masalah.

Terdapat lima dasar dalam pengambilan keputusan menurut Terry (2006), yaitu:

- a. Intuisi
- b. Pengalaman
- c. Wewenang
- d. Fakta
- e. Rasional

Jadi teori pengambilan keputusan adalah teori yang menjelaskan upaya dan usaha untuk menyelesaikan masalah dengan memilih alternatif solusi yang ada.

2.1.2 Teori Pertukaran Sosial

Thibaut dan Kelley (1959 dalam Yulaika, 2013) memusatkan perhatiannya pada kelompok yang terdiri dari dua orang anggota. Usaha memahami tingkah laku yang kompleks dari kelompok-kelompok besar mungkin dapat diperoleh dengan cara menggali pola hubungan dua orang. Meskipun pola penjelasan tingkah laku tentang dua orang bukan sekedar suatu pembahasan tentang proses komunikasi dalam kelompok dua anggota. Thibaut dan Kelley (1959 dalam Yulaika, 2013) mendukung asumsi bahwa interaksi sosial manusia mencakup pertukaran barang dan jasa serta bahwa tanggapan-tanggapan individu-individu yang muncul melalui interaksi di antara mereka mencakup baik imbalan (*rewards*) maupun pengeluaran (*cost*). Apabila imbalan tidak cukup atau bila pengeluaran melebihi imbalan, interaksi akan terhenti atau individu yang terlibat di dalamnya akan merubah tingkah laku mereka dengan tujuan mencapai apa yang mereka cari. Teori ini menjelaskan bagaimana manusia

memandang tentang hubungannya dengan orang lain sesuai dengan anggapan diri manusia tersebut terhadap:

- a. Keseimbangan antara apa yang diberikan ke dalam hubungan dan apa yang dikeluarkan dari hubungan itu.
- b. Jenis hubungan yang dilakukan.
- c. Kesempatan memiliki hubungan yang lebih baik dengan orang lain.

Thibaut dan Kelley (1959 dalam Yulaika, 2013) menjelaskan konsep teori pertukaran sosial bahwa setiap individu secara sukarela memasuki dan tinggal dalam hubungan sosial hanya selama hubungan tersebut cukup memuaskan ditinjau dari segi ganjaran dan biaya. Ganjaran, biaya, hasil dan tingkat perbandingan merupakan empat konsep pokok dalam teori ini.

Teori pertukaran sosial adalah teori dalam ilmu sosial yang menyatakan bahwa dalam hubungan sosial terdapat unsur ganjaran, pengorbanan dan keuntungan yang saling mempengaruhi. Teori ini berpendapat bahwa semua orang menilai hubungannya dengan melihat pengorbanan dan penghargaan yang didapatkan.

2.1.3 Teori Konstruksi Sosial

Berger dan Luckman (1966 dalam Sabirin, 2011) menjelaskan teori konstruksi sosial bahwa proses sosial terjadi melalui tindakan dan interaksi, dimana individu menciptakan secara terus menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subyektif. Susbtansi teori dan pendekatan konstruksi sosial dari Berger dan Luckman (1966 dalam Sabirin, 2011) adalah pada proses simultan yang terjadi secara alamiah melalui bahasa dalam kehidupan sehari-hari pada sebuah komunitas primer

dan semi sekunder. Basis sosial teori dan pendekatan ini adalah transisi-modern di Amerika pada sekitar tahun 1960-an, dimana media komunikasi belum menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dibicarakan. Dengan demikian Berger dan Luckman (1966 dalam Sabirin, 2011) tidak memasukan media komunikasi sebagai variabel atau fenomena yang berpengaruh dalam konstruksi sosial atas realitas. Teori konstruksi sosial telah direvisi dengan melihat variabel atau fenomena media komunikasi.

Para penganut teori konstruksi sosial berasumsi bahwa dalam pemilihan media komunikasi tidak dapat diprediksi dan dipertimbangkan secara rasional serta fitur teknologi dan faktor sosial terjalin dan saling mempengaruhi bagaimana komunikasi digunakan. Jadi teori konstruksi sosial menjelaskan bahwa kondisi individu dan kondisi sosial akan mengkonstruksi alasan dan dorongan dalam memilih media komunikasi (Browning, dkk, 2008).

2.1.4 Tipe Klien

Oxford English Dictionary mendefinisikan klien sebagai seseorang yang menggunakan layanan dari seorang atau sebuah organisasi profesional. Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan pengertian klien adalah orang yang membeli sesuatu atau memperoleh layanan secara tetap. Dalam ISO 19011 2011, klien audit adalah orang atau organisasi yang meminta jasa audit.

Klien audit dapat dibedakan berdasarkan jenis dan sudut pandang. Irine (2011) membedakan klien menjadi dua, yaitu:

- a. Klien yang sama sekali belum pernah diaudit.
- b. Klien pindahan dari KAP lain.

Berry (2012) mengidentifikasi empat tipe klien audit berdasarkan kepribadian, yaitu:

a. *Detached*

Klien memiliki beberapa karyawan yang tidak dapat berkomunikasi secara keseluruhan. Sebagai contoh, klien memiliki semua karyawan dalam satu bangunan, kecuali bagian CEO yang berada di kantor yang terpisah beberapa kilometer tapi masih dalam satu kota.

b. *Combative*

Klien cenderung tidak nyaman dengan kehadiran auditor dan membuat kesenjangan dalam berkomunikasi serta mempersulit proses audit. Sifat *combative* digunakan sebagai pertahanan klien yang biasanya disebabkan oleh perasaan ketakutan.

c. *The Magician*

Klien dapat menghilangkan dokumen dan orang sehingga dianggap berbahaya karena sering melakukan hal-hal yang bersifat fiktif.

d. *Competent, Confident and Comfortable*

Kebanyakan klien audit berkompeten. Aspek nyaman dan percaya diri klien didasarkan pada cara dan proses audit. Semakin nyaman klien, semakin mudah proses audit.

Berdasarkan status sosial, Bennett dan Hatfield (2013) membagi menjadi dua tipe klien menurut sudut pandang auditor, yaitu:

- a. Klien yang lebih tua, lebih berpengalaman dan lebih berpengetahuandibanding auditor.
- b. Klien memiliki usia, pengalaman dan pengetahuanyang hampir sama dengan auditor.

Penelitian ini menggunakan tipe klien menurut Bennett dan Hatfield (2013).

2.1.5 Tipe Komunikasi

Istilah komunikasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *communication*. Secara etimologis atau bahasa Latin komunikasi adalah *communicates* yang bersumber pada kata *communis*. Dalam kata *communis* ini memiliki makna ‘berbagi’ atau ‘menjadi milik bersama’ yaitu suatu usaha yang memiliki tujuan untuk kebersamaan atau kesamaan makna. Komunikasi secara terminologis merujuk pada adanya proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain (Winarsih, 2011).

Newcomb (1953 dalam Emilia, dkk, 2006) mendefinisikan komunikasi adalah suatu transmisi informasi yang terdiri dari rangsangan yang diskriminatif dari sumber kepada penerima. Menurut Hovland (1953 dalam Emilia, dkk, 2006), komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya lambang-lambang verbal) untuk mengubah perilaku orang lain (komunikan). Rogers (1986 dalam Emilia, dkk, 2006) menjelaskan bahwa komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.

Menurut Gorden (1987 dalam Mulyana, 2005) komunikasi memiliki beberapa fungsi, antara lain:

a. Sebagai komunikasi sosial

Komunikasi penting untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan tegangan.

b. Sebagai komunikasi ekspresif

Komunikasi berfungsi menyampaikan perasaan dan emosi seseorang.

c. Sebagai komunikasi ritual

Dalam suatu ritual atau acara, seseorang mengucapkan kata-kata dan perilaku yang bersifat simbolik.

d. Sebagai komunikasi instrumental

Komunikasi digunakan untuk membangun, menciptakan bahkan menghancurkan suatu hubungan.

Komunikasi terbagi menjadi beberapa tipe, yaitu (Icha, 2009):

a. Berdasarkan bentuknya: komunikasi verbal dan nonverbal.

b. Berdasarkan penerapannya: komunikasi formal dan informal.

c. Berdasarkan arahnya: komunikasi vertikal, horizontal dan diagonal.

d. Berdasarkan prosesnya: komunikasi langsung dan tidak langsung

Penelitian ini menggunakan tipe komunikasi berdasarkan pada prosesnya, yaitu komunikasi langsung dan komunikasi tidak langsung. Penelitian yang dilakukan

Brazel, dkk (2004) dan Bennett dan Hatfield (2013) menunjukkan bahwa komunikasi langsung dan komunikasi tidak langsung dapat berdampak terhadap proses audit.

2.1.6 Pengumpulan Bukti Audit

Dalam ISO 19011 2011, bukti audit termasuk catatan pernyataan faktual dan informasi lainnya yang berhubungan dengan kriteria audit yang digunakan. Kriteria audit meliputi kebijakan, prosedur dan pernyataan. Bukti audit bisa berupa kualitatif dan kuantitatif. Bukti audit dapat dibedakan menjadi beberapa tingkatan bukti, yaitu (Budiadnyani, 2013):

- a. Bukti Utama (*Primary Evidence*) yaitu bukti yang dapat menghasilkan kepastian yang paling kuat atas fakta.
- b. Bukti Tambahan (*Secondary Evidence*) yaitu bukti yang dapat diterima apabila bukti utama ternyata hilang atau rusak dan dapat pula diterima bila dapat menunjukkan bahwa bukti ini merupakan pencerminan yang layak atas bukti utama.
- c. Bukti Langsung (*Direct Evidence*) yaitu bukti yang menunjukkan fakta tanpa kesimpulan ataupun anggapan. Bukti ini cenderung untuk menunjukkan fakta atau materi yang dipersoalkan tanpa melibatkan bukti lain. Suatu bukti dapat dikatakan sebagai bukti langsung bila dikuatkan oleh pihak-pihak yang mempunyai pengetahuan nyata mengenai persoalan yang bersangkutan dengan menyaksikan sendiri.
- d. Bukti Tidak Langsung (*Circumstantial Evidence*) yaitu bukti yang cenderung untuk menetapkan suatu fakta dengan pembuktian fakta lain yang setaraf dengan fakta utama.

- e. Bukti Pendukung (*Corraborative Evidence*) yaitu merupakan bukti tambahan dari suatu karakter yang berbeda tetapi digunakan untuk tujuan yang sama.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengumpulan bukti audit telah dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu. Pratt dan Stice (1994) meneliti pengaruh kondisi keuangan, struktur aset, pertumbuhan penjualan, nilai pasar ekuitas dan harga saham terhadap risiko penilaian auditor, permintaan bukti audit dan saran *fee* audit di KAP “Big 6” Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi keuangan berpengaruh negatif terhadap penilaian auditor, bukti audit dan *fee* audit. Struktur aset berpengaruh positif terhadap penilaian audit dan bukti audit, dan berpengaruh negatif terhadap *fee* audit. Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap penilaian audit dan bukti audit, dan berpengaruh positif terhadap *fee* audit. Nilai pasar ekuitas berpengaruh positif terhadap penilaian audit, bukti audit dan *fee* audit. Harga saham berpengaruh negatif terhadap penilaian audit, bukti audit dan *fee* audit.

Ridwansyah (2009) meneliti pengaruh kondisi pengendalian internal terhadap keputusan mengumpulkan bukti audit di KAP di Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi pengendalian internal berpengaruh positif terhadap keputusan mengumpulkan bukti audit.

Firmansyah (2011) meneliti pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas bahan bukti audit yang dikumpulkan di KAP di Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas bahan bukti audit yang dikumpulkan.

Rokhmat (2011) meneliti pengaruh pengalaman dan sikap profesional auditor terhadap pengumpulan bukti audit di KAP di Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman dan profesional auditor berpengaruh positif terhadap pengumpulan bukti audit.

Wardoyo dan Seruni (2011) meneliti pengaruh pengalaman dan pertimbangan profesional auditor terhadap kualitas bahan bukti audit yang dikumpulkan di KAP di Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman dan profesional auditor berpengaruh positif terhadap kualitas bukti audit.

Bennett dan Hatfield (2013) meneliti pengaruh ketidakcocokan sosial antara auditor dan klien terhadap pengumpulan bukti audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta cenderung meminta bukti audit tambahan dari klien yang memiliki usia, pengalaman dan pengetahuan akuntansi yang hampir sama dengan auditor, peserta cenderung meminta bukti tambahan melalui email dan perbedaan bukti yang dikumpulkan antara email dan tatap muka lebih besar bagi peserta yang bertemu dengan klien yang lebih tua, lebih berpengalaman dan lebih berpengetahuan akuntansi. Ringkasan hasil penelitian dari beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

| PENELITI DAN JUDUL PENELITIAN | TUJUAN PENELITIAN | DESAIN RISET | HASIL PENELITIAN |
|---|---|--|--|
| <p>Pratt dan Stice (1994)</p> <p><i>The Effects of Client Characteristics on Auditor Litigation Risk Judgments, Required Audit Evidence, and Recommended Audit Fees</i></p> | <p>Menganalisis pengaruh kondisi keuangan, struktur aset, pertumbuhan penjualan, nilai pasar ekuitas dan harga saham terhadap risiko penilaian auditor, permintaan bukti audit dan saran <i>fee</i> audit</p> | <p>Populasi: manajer dan partner yang bekerja di KAP “Big 6”</p> <p>Sampel: 243 manajer dan partner yang bekerja di KAP “Big 6”</p> <p>Analisis: Manova (<i>Multivariate Analysis of Variance</i>)</p> | <p>Kondisi keuangan berpengaruh negatif terhadap penilaian auditor, bukti audit dan <i>fee</i> audit</p> <p>Struktur aset berpengaruh positif terhadap penilaian audit dan bukti audit, dan berpengaruh negatif terhadap <i>fee</i> audit</p> <p>Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap penilaian audit dan bukti audit, dan berpengaruh positif terhadap <i>fee</i> audit</p> <p>Nilai pasar ekuitas berpengaruh positif terhadap penilaian audit, bukti audit dan <i>fee</i> audit</p> <p>Harga saham berpengaruh negatif terhadap penilaian audit, bukti audit dan <i>fee</i> audit</p> |

| | | | |
|--|---|---|---|
| <p>Ridwansyah (2009)</p> <p>Pengaruh Persepsi Auditor Mengenai Pengendalian Internal Terhadap Keputusan Mengumpulkan Bukti Audit</p> | <p>Menganalisis pengaruh kondisi pengendalian internal terhadap keputusan mengumpulkan bukti audit.</p> | <p>Populasi: 40 auditor yang bekerja di 5 KAP di kota Bandung yang terdaftar di IAI Jawa Barat</p> <p>Sampel: 20 auditor yang bekerja di 5 KAP di Bandung yang sudah bekerja selama 3 tahun</p> <p>Analisis: regresi linier</p> | <p>Kondisi pengendalian internal berpengaruh positif terhadap keputusan mengumpulkan bukti audit</p> |
| <p>Firmansyah (2011)</p> <p>Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Bahan Bukti Audit yang Dikumpulkan</p> | <p>Menganalisis pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas bahan bukti audit yang dikumpulkan</p> | <p>Populasi: auditor yang bekerja di KAP di Bandung</p> <p>Sampel: auditor yang bekerja di 20 KAP di Bandung</p> <p>Analisis: regresi linier</p> | <p>Pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas bahan bukti audit yang dikumpulkan</p> |
| <p>Rokhmat (2011)</p> <p>Pengaruh Pengalaman dan Sikap Profesional Auditor Terhadap Pengumpulan Bukti Audit</p> | <p>Menganalisis pengaruh pengalaman dan sikap profesional auditor terhadap pengumpulan bukti audit</p> | <p>Populasi: auditor yang bekerja di KAP di Bandung</p> <p>Sampel: auditor yang bekerja di 17 KAP di Bandung</p> <p>Analisis: <i>path analysis</i></p> | <p>Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap pengumpulan bukti audit</p> <p>Profesional auditor berpengaruh positif terhadap pengalaman bukti audit</p> |

| | | | |
|---|---|---|---|
| <p>Wardoyo dan Seruni (2011)</p> <p>Pengaruh Pengalaman dan Pertimbangan Profesional Auditor Terhadap Kualitas Bahan Bukti Audit yang Dikumpulkan</p> | <p>Menganalisis pengaruh pengalaman dan pertimbangan profesional auditor terhadap kualitas bahan bukti audit yang dikumpulkan</p> | <p>Populasi: auditor yang bekerja di 10 KAP di Bandung</p> <p>Sampel: auditor yang bekerja di enam KAP di Bandung</p> <p>Analisis: <i>path analysis</i></p> | <p>Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas bukti audit</p> <p>Profesional auditor berpengaruh positif terhadap kualitas bukti audit</p> |
| <p>Bennett dan Hatfield (2013)</p> <p><i>The Effect of the Social Mismatch between Staff Auditors and Client Management on the Collection of Audit Evidence</i></p> | <p>Menganalisis pengaruh ketidakcocokan sosial antara auditor dan klien terhadap pengumpulan bukti audit</p> | <p>Populasi: auditor muda di berbagai perusahaan dan mahasiswa pascasarjana audit</p> <p>Sampel: 28 auditor di berbagai perusahaan dan mahasiswa pascasarjana audit dengan pengalaman magang</p> <p>Analisis: Anova (<i>Analysis of Variance</i>)</p> | <p>Peserta cenderung meminta bukti audit tambahan dari klien yang memiliki usia, pengalaman dan pengetahuan akuntansi yang hampir sama dengan auditor</p> <p>Peserta cenderung meminta bukti tambahan melalui email</p> <p>Perbedaan bukti yang dikumpulkan antara email dan tatap muka lebih besar bagi peserta yang bertemu dengan klien yang lebih tua, lebih berpengalaman dan lebih berpengetahuan akuntansi</p> |

Sumber: Berbagai Jurnal

Penelitian ini mereplikasi penelitian Bennett dan Hatfield (2013) karena penelitian ini masih jarang diteliti dan akan diterapkan di Indonesia. Namun pada penelitian ini tidak menggunakan usia pada tipe klien karena usia kurang mencerminkan pengalaman dan pengetahuan seseorang. Pengalaman dan pengetahuan seseorang tercermin dari lamanya bekerja.

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Tipe Klien Terhadap Pengumpulan Bukti Audit

Teori pertukaran sosial dari Thibaut dan Kelley (1959 dalam Yulaika, 2013) berpendapat bahwa manusia memandang tentang hubungannya dengan orang lain melihat pengorbanan dan penghargaan. Hubungan tersebut akan berlangsung baik jika semua pihak yang terlibat merasa diuntungkan, begitu juga sebaliknya. Salah satu pihak akan pergi atau mengakhiri hubungan tersebut bila merasa dirugikan. Schlenker (1980) menyatakan bahwa seseorang bertindak untuk memaksimalkan hasil yang diinginkan dan meminimalkan hasil yang tidak diinginkan. Respon umum untuk meminimalkan situasi yang tidak diinginkan adalah dengan menghindar atau mundur dari situasi yang berdampak negatif. Interaksi auditor dengan klien yang berpotensi menakutkan melalui ketidakcocokan sosial dapat menciptakan reaksi negatif seperti kecemasan. Reaksi tersebut dapat menyebabkan persepsi pengambilan keputusan untuk diperkecil (Frijda, 1987).

Hasil penelitian Bennett dan Hatfield (2013) menunjukkan bahwa peserta cenderung lebih sering meminta bukti tambahan kepada klien yang memiliki usia,

pengalaman dan pengetahuan akuntansi yang sama dengan auditor. Uraian di atas menjelaskan bahwa auditor akan lebih sering meminta bukti audit kepada klien yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang sama dengan auditor dan auditor akan mengurangi meminta bukti audit pada klien yang lebih berpengalaman dan lebih berpengetahuan dibanding dengan auditor sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: tipe klien berpengaruh negatif terhadap pengumpulan bukti audit.

2.3.2 Pengaruh Tipe Komunikasi Terhadap Pengumpulan Bukti Audit

Seiring berkembangnya teknologi, tatanan komunikasi telah berubah. Dari yang awalnya melalui komunikasi tatap muka sekarang menjadi komunikasi melalui media elektronik. Menurut penelitian yang dilaksanakan di Indonesia pada tahun 2012, generasi muda dan remaja tidak menyukai komunikasi tatap muka dan lebih memilih media elektronik. Menurut *Pew Research Center* sebanyak 63% remaja Amerika Serikat lebih suka berkomunikasi menggunakan email, SMS, *chatting* dan *social media*. Bahkan komunikasi melalui telepon dianggap sudah primitif dengan fakta sebanyak 20% dari remaja enggan untuk menelepon. Sebuah penelitian dari Twenge dan Campbell (2009) menemukan bahwa mahasiswa perguruan tinggi dilanda perasaan “narsis” di *social media*. Fakta tersebut sesuai dengan teori konstruksi sosial dari Berger dan Luckman (1966 dalam Sabirin, 2011) bahwa dalam pemilihan media komunikasi tidak dapat diprediksi dan dipertimbangkan secara rasional dan kondisi sosial, seperti globalisasi, akan mendorong seseorang memilih media elektronik dalam berkomunikasi sehingga perilaku ini memicu minat untuk

lebih banyak berkomunikasi melalui media elektronik daripada tatap muka. Hal tersebut dapat berdampak pada komunikasi auditor dengan klien.

Hasil penelitian Bennett dan Hatfield (2013) menunjukkan bahwa peserta lebih sering meminta bukti tambahan kepada klien melalui email daripada interaksi tatap muka. Padahal menurut Kock (2005) komunikasi melalui media elektronik bisa meningkatkan kemungkinan salah tafsir pesan dan berisiko tinggi pada proses audit sehingga dari uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: tipe komunikasi berpengaruh negatif terhadap pengumpulan bukti audit

2.3.3 Pengaruh Tipe Komunikasi Sebagai Pemoderat Tipe Klien dan Pengumpulan Bukti Audit

Teori pertukaran sosial dari Thibaut dan Kelley (1959 dalam Yulaika, 2013) menjelaskan bahwa pola perilaku dalam sebuah hubungan hanya akan berlangsung baik jika semua pihak yang terlibat merasa diuntungkan. Perilaku seseorang muncul karena adanya perhitungan yang menguntungkan bagi dirinya dan demikian pula sebaliknya jika merugikan maka perilaku tersebut tidak dimunculkan. Apabila salah satu pihak merasa tidak terjadi kecocokan dengan pihak yang lain maka pihak tersebut merasa dirugikan dan memilih untuk pergi atau mengakhiri hubungan tersebut. Berdasarkan teori pertukaran sosial, apabila auditor merasa tidak cocok dengan klien (dalam hal pengalaman dan pengetahuan), auditor memilih untuk menghindari dari klien karena merasa dalam posisi yang tidak menguntungkan.

Seorang auditor mestinya terbebas dari bias dalam memberikan penilaian. Tetapi akibat kompleksitas pekerjaan, keterbatasan kemampuan dan akses informasi,

auditor dapat memilih dan mencari alternatif dalam mempercepat pengambilan keputusan. Hal ini sesuai dengan teori pengambilan keputusan.

Brazel, dkk (2004) menemukan bahwa komunikasi melalui media elektronik memiliki dampak signifikan terhadap proses audit dimana auditor dapat mengurangi tekanan situasional atau akuntabilitas dengan berkomunikasi melalui media elektronik. Komunikasi elektronik dianggap lebih nyaman (Baltes, dkk, 2002).

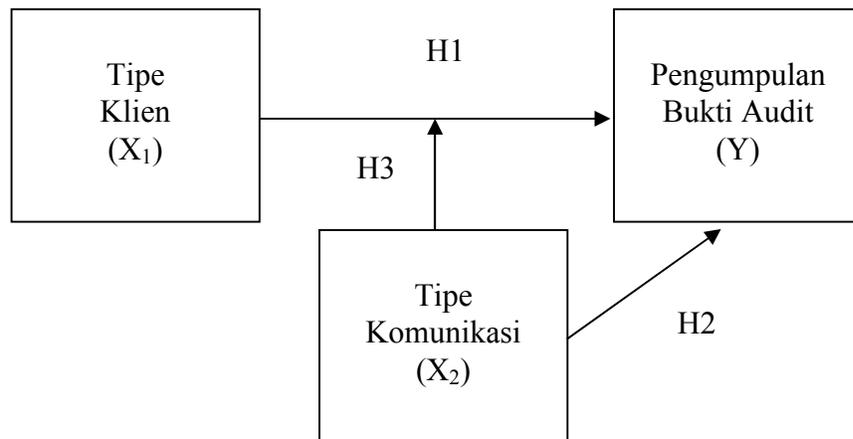
Hasil penelitian Bennett dan Hatfield (2013) juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengumpulan bukti lebih besar antara email dan komunikasi tatap muka pada peserta yang berinteraksi dengan klien yang lebih tua, lebih berpengalaman dan lebih berpengetahuan dibanding auditor. Sekitar 35% peserta meminta bukti tambahan kepada klien yang lebih tua, lebih berpengalaman dan lebih berpengetahuan secara tatap muka dan sisanya meminta bukti tambahan kepada klien melalui komunikasi elektronik, yaitu email. Sedangkan sekitar 83% peserta yang bertemu dengan klien yang memiliki usia, pengalaman dan pengetahuan yang sama dengan peserta meminta bukti tambahan secara tatap muka.

Jadi berdasarkan teori pertukaran sosial dan pengambilan keputusan, auditor akan cenderung menghindari dari klien karena adanya ketidakcocokan sosial dan dapat memilih berkomunikasi melalui media elektronik untuk menghindari interaksi langsung dengan klien dalam meminta bukti tambahan. Dari uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: tipe komunikasi memperkuat pengaruh tipe klien terhadap pengumpulan bukti audit

2.4 Kerangka Konseptual

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *explanatory* yang menguji pengaruh tipe klien dan tipe komunikasi terhadap pengumpulan bukti audit. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis dengan menggunakan regresi logistik ganda.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP di provinsi Jawa Tengah. Alasan pemilihan provinsi Jawa Tengah karena provinsi Jawa Tengah memiliki banyak KAP besar dan kecil yang menuntut para auditor melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan dan memberikan pendapat atas dasar pemeriksaan sehingga terlibat dalam penentuan pengumpulan bukti audit.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel penelitian ini adalah auditor junior yang bekerja di KAP di provinsi Jawa Tengah dengan kriteria:

1. Menjabat sebagai auditor junior di KAP dengan lama bekerja kurang dari 2 tahun
2. Mau berpartisipasi mengisi kuesioner

Auditor junior dipilih karena dianggap memiliki pengalaman yang masih terbatas sebagai auditor.

3.3 Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah jenis data subyek sedangkan sumber data yang digunakan adalah data primer. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode survei yaitu dengan menyampaikan dan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada para calon responden yang telah memenuhi syarat sebagai sampel penelitian. Kuesioner didesain terdiri dari dua bagian. Bagian pertama berupa deskripsi responden yakni data diri atau demografi responden. Bagian kedua berisi sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan persepsi auditor terhadap klien, tipe klien, tipe komunikasi dan pengumpulan bukti audit.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

a. Tipe klien sebagai variabel independen (X_1)

Dalam ISO 19011 2011, klien audit adalah orang atau organisasi yang meminta jasa audit. Pengukuran variabel tipe klien dengan 1 item pertanyaan dengan variabel dummy, yaitu:

1. Nilai 1 diberikan jika menurut auditor, kebanyakan klien yang ditemui memiliki lebih banyak pengalaman dan pengetahuan dibanding auditor.
2. Nilai 2 diberikan jika menurut auditor, kebanyakan klien yang ditemui memiliki pengalaman dan pengetahuan yang hampir sama dengan auditor.

Penelitian ini tidak membedakan klien yang lebih berpengalaman atau tidak, melainkan mengasumsikan bagaimana persepsi auditor junior terhadap kliennya.

b. Tipe komunikasi sebagai variabel independen (X_2)

Menurut Hovland (1953 dalam Emilia, dkk, 2006), komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya lambang-lambang verbal) untuk mengubah perilaku orang lain (komunikan). Variabel tipe komunikasi menggunakan 5 item pertanyaan yang dimodifikasi dari Johlke dan Duhan (2011). Lima pertanyaan berisi mengenai frekuensi komunikasi, tipe komunikasi yang digunakan, kualitas komunikasi dan kepuasan dalam berkomunikasi dengan klien. Dari 5 item pertanyaan, salah satu pertanyaan digunakan untuk mengukur variabel tipe komunikasi dengan variabel dummy yaitu:

1. Nilai 1 untuk komunikasi langsung (tatap muka).
2. Nilai 2 untuk komunikasi tidak langsung (melalui media elektronik).

c. Pengumpulan bukti audit sebagai variabel dependen (Y)

Mulyadi (2008) mendefinisikan bukti audit adalah segala informasi yang mendukung angka-angka atau informasi lain yang disajikan dalam laporan keuangan yang dapat digunakan oleh auditor sebagai dasar untuk menyatakan pendapatnya. Pengukuran variabel pengumpulan bukti audit dengan 1 item pertanyaan dengan variabel dummy, yaitu

1. Nilai 1 jika sering meminta bukti tambahan.
2. Nilai 2 jika tidak sering meminta bukti tambahan.

Bukti tambahan adalah bukti yang dapat diterima bila dapat menunjukkan bahwa bukti ini merupakan pencerminan yang layak atas bukti utama.

3.5 Model Empiris Penelitian

Model empiris pada penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + D_1X_1 + D_2X_2 + D_3(X_1 * X_2) + e$$

Keterangan:

| | |
|-----------------|---------------------------|
| α | = konstanta |
| D_1, D_2, D_3 | = koefisien regresi |
| X_1 | = tipe klien |
| X_2 | = tipe komunikasi |
| Y | = pengumpulan bukti audit |
| e | = kesalahan atau residu |

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Persepsi Auditor Terhadap Klien

Survei persepsi auditor terhadap klien mengadopsi survei yang dilakukan pada penelitian Bennett dan Hatfield (2013) untuk menganalisis persepsi auditor junior terhadap klien-klien yang ditemui. JAK (2012) mengungkapkan bahwa auditor junior sering mendapat perlakuan yang kurang menyenangkan dari klien. Dengan kondisi tersebut secara terus menerus dapat merusak hubungan dengan klien, menimbulkan perasaan tidak nyaman dalam bekerja dan menimbulkan stres berat. Survei ini terdiri dari 9 item pertanyaan dengan pilihan jawaban 'ya' atau 'tidak'.

3.6.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi dari suatu variabel (Ghozali, 2011).

3.6.3 Uji Kualitas Data

3.6.3.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas menunjukkan ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya. Suatu kuesioner dikatakan valid jika korelasi *bivariate* antar pertanyaan pada kuesioner memberi nilai $< 0,05$ (Ghozali 2011).

3.6.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur apakah jawaban responden terhadap kuesioner adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Jika jawaban responden acak atau tidak konsisten maka kuesioner tersebut dapat dikatakan tidak reliabel. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberi nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$ (Ghozali 2011).

3.6.4 Regresi

3.6.4.1 Analisis Regresi Logistik Ganda

Analisis regresi logistik ganda digunakan untuk menganalisis probabilitas terjadinya variabel dependen (pengumpulan bukti audit) dapat diprediksi dengan variabel independennya (tipe klien dan tipe komunikasi). Regresi logistik ganda digunakan untuk variabel independen dan dependen yang berskala nominal dengan

dua kategori. Dalam regresi logistik ganda, tidak memerlukan uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabelnya (Ghozali, 2011).

3.6.4.2 MRA (*Moderated Regression Analysis*)

MRA digunakan untuk mengidentifikasi variabel moderating (tipe komunikasi) benar-benar sebagai variabel moderating dan apakah variabel moderating tersebut memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen (tipe klien) terhadap variabel dependen (pengumpulan bukti audit) (Ghozali, 2011).

3.6.5 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel independen (tipe klien dan tipe komunikasi) terhadap variabel dependen (pengumpulan bukti audit). Nilai koefisien determinasi atau R^2 menunjukkan persentase tingkat kebenaran suatu prediksi dari pengujian regresi yang dilakukan. Nilai R^2 adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2011).

3.6.6 Uji Statistik F

Uji statistik F atau uji F digunakan menunjukkan apakah semua variabel independen (tipe klien dan tipe komunikasi) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (pengumpulan bukti audit). Untuk menguji hipotesis digunakan uji statistik F dengan kriteria, yaitu:

- a. Taraf signifikan (α) < 0,05
- b. Bandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan H_A diterima (Ghozali, 2011).

3.6.7 Uji Statistik T

Uji statistik T atau uji T menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (tipe klien dan tipe komunikasi) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (pengumpulan bukti audit). Kriteria uji T adalah sebagai berikut:

- a. Taraf signifikan (α) < 0,05
- b. Bandingkan nilai T hasil perhitungan dengan titik kritis atau nilai T menurut tabel. Bila nilai T hitung lebih tinggi daripada nilai T tabel, maka H_A diterima (Ghozali, 2011).

3.6.8 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan signifikansi perumusan hipotesis 1 (H_1), hipotesis 2 (H_2) dan hipotesis 3 (H_3). Pengujian dilakukan dengan mengacu pada tabel perhitungan uji statistik T atau uji T. Hal ini diukur dengan nilai signifikansi, dimana nilai signifikansi dalam penelitian ini adalah 0,05 atau 5%.